

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Apotek Kota Malang dengan menggunakan teknik *random sampling* secara *cluster sampling* yang mana dikelompokkan berdasarkan kecamatan di Kota Malang, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Lowokwaru, dengan jumlah apotek dari masing-masing kecamatan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Apotek untuk Pengambilan Data Pada kecamatan di Kota Malang

No.	Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Apotek
1.	Kecamatan Klojen	8 apotek
2.	Kecamatan Blimbing	4 apotek
3.	Kecamatan Lowokwaru	3 apotek
4.	Kecamatan Kedungkandang	2 apotek
5.	Kecamatan Sukun	1 apotek

Pada pemilihan sampel pasien swamedikasi alopurinol menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dipilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 pasien untuk 5 kecamatan, dengan jumlah responden dari masing-masing kecamatan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jumlah Responden di Masing-masing Kecamatan Kota Malang

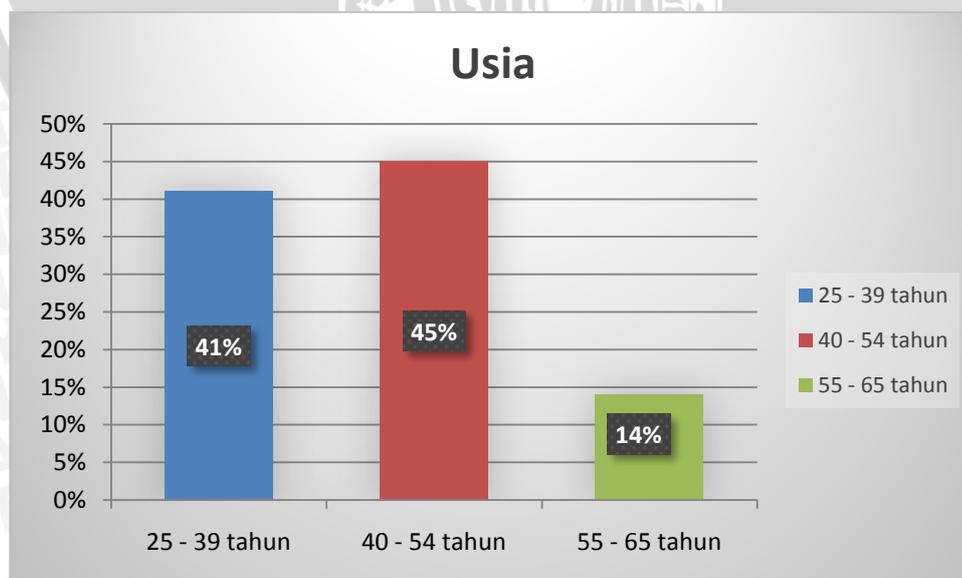
No.	Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Responden
1.	Kecamatan Klojen	20 pasien
2.	Kecamatan Blimbing	20 pasien
3.	Kecamatan Lowokwaru	20 pasien
4.	Kecamatan Kedungkandang	20 pasien
5.	Kecamatan Sukun	20 pasien

5.2 Data Demografi

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data demografi yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, alasan penggunaan alopurinol dan sumber informasi yang diterima.

5.2.1 Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data kelompok usia responden yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

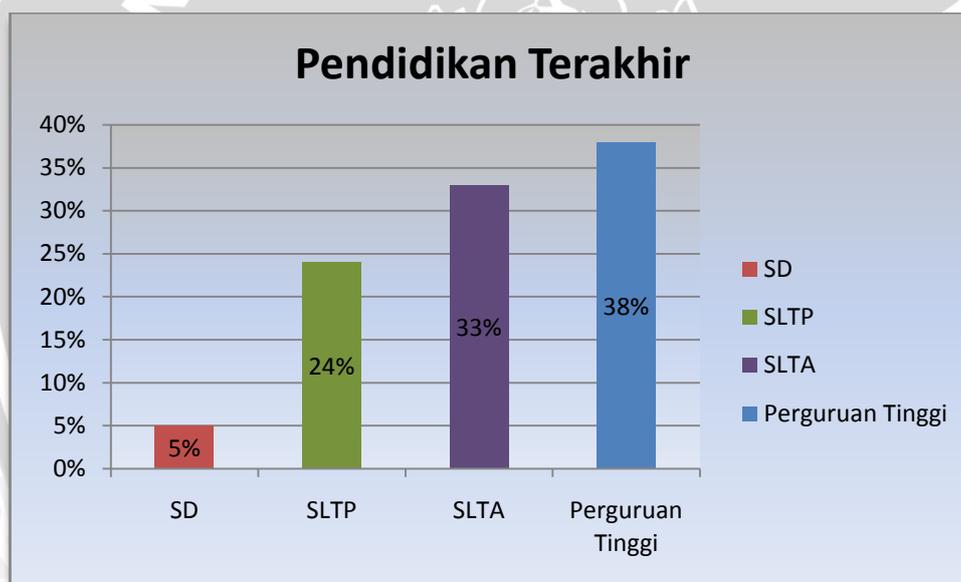
Gambar 5.1 Usia Responden

Berdasarkan grafik, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu dengan rentang usia antara usia 40-54 tahun sebanyak 45 pasien (45%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan rentang usia antara 55 - 65 tahun yaitu sebanyak 14%.

5.2.2 Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data kelompok pendidikan terakhir responden yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.2 Grafik Pendidikan Terakhir Responden

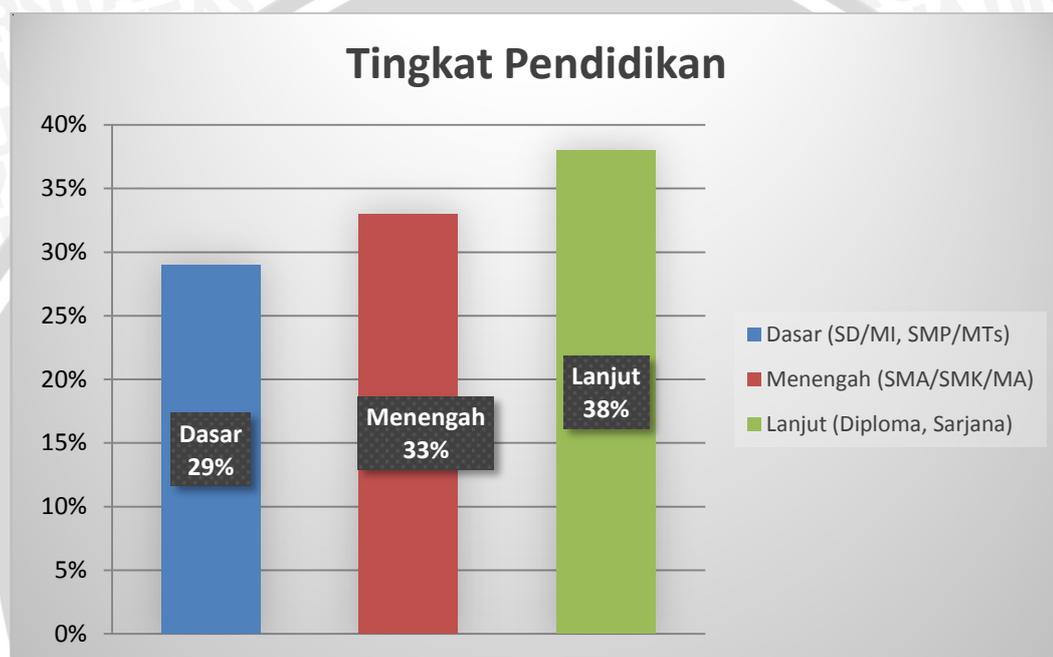


Berdasarkan grafik diatas, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 38 pasien (38%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan pendidikan SD sebanyak 5 pasien (5%).

5.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data kelompok tingkat pendidikan responden yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.3 Grafik Tingkat Pendidikan Responden

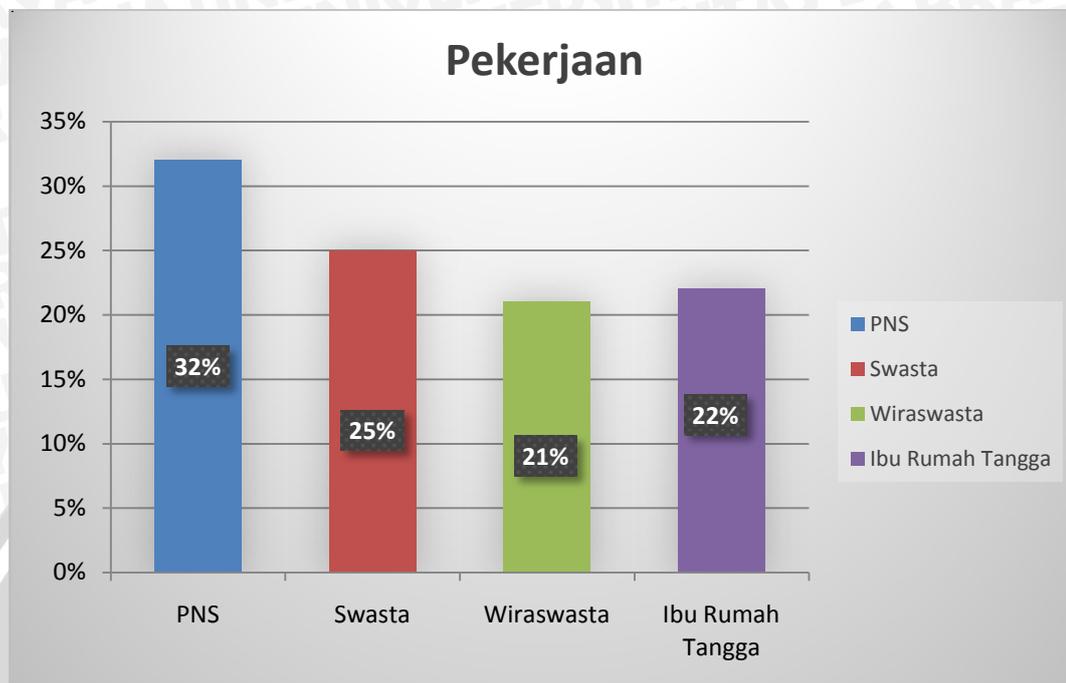


Berdasarkan grafik diatas, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu dengan tingkat pendidikan lanjut (diploma, sarjana) sebanyak 38 pasien (38%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 29 pasien (29%).

5.2.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data pekerjaan responden yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.4 Grafik Pekerjaan Responden

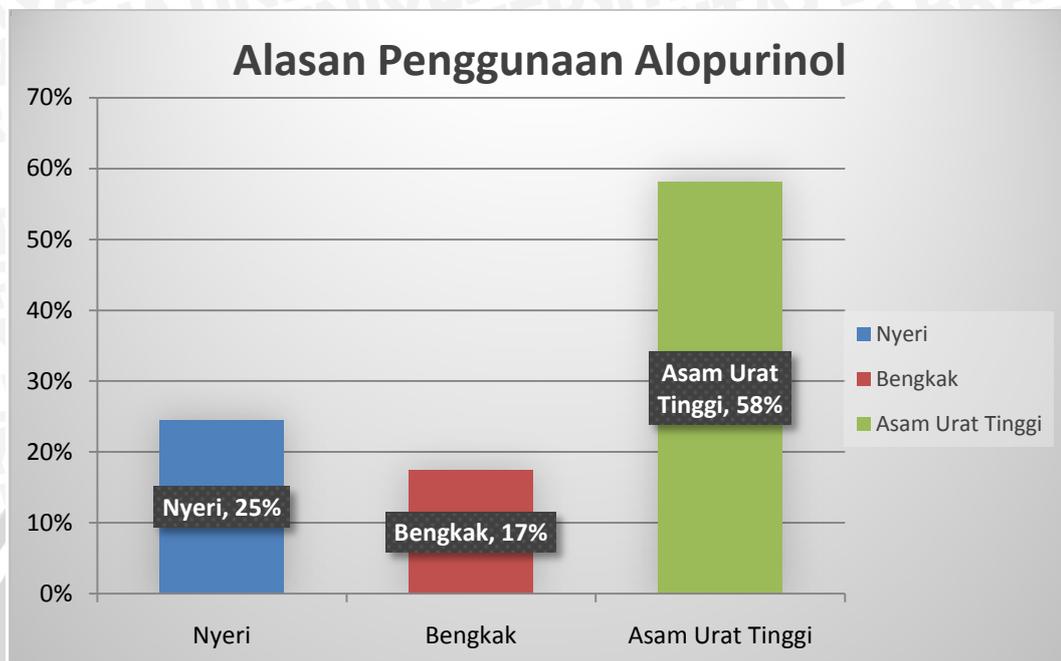


Berdasarkan grafik diatas, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 32 pasien (32%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 21 pasien (21%).

5.2.4 Alasan Penggunaan Alopurinol

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data alasan penggunaan alopurinol yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.5 Grafik Alasan Penggunaan Alopurinol

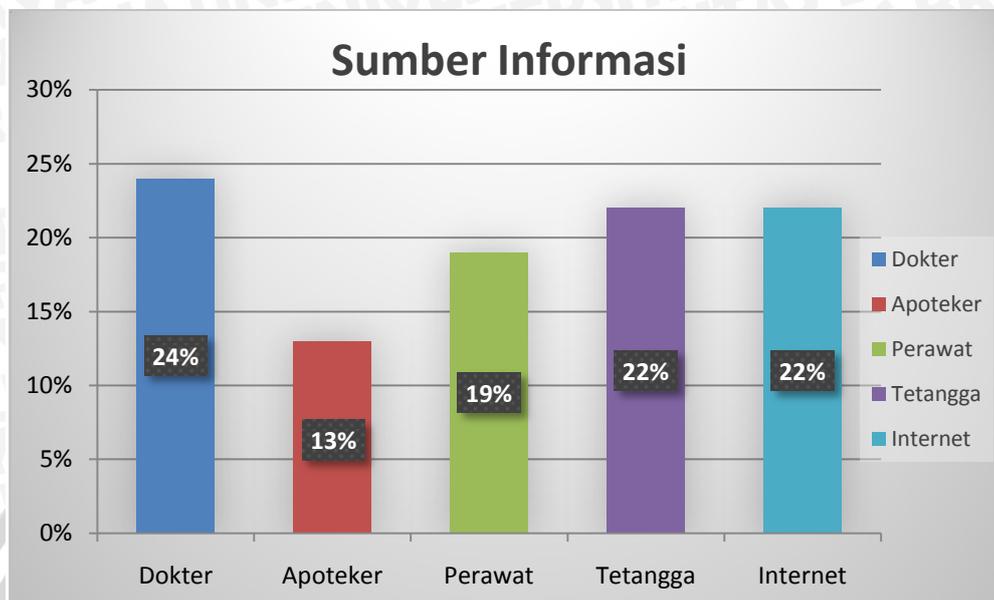


Berdasarkan grafik diatas, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu dengan alasan asam urat tinggi sebanyak 90 pasien (58%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan alasan bengkak sebanyak 27 pasien (17%).

5.2.6 Sumber Informasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data sumber informasi responden yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 5.6 Grafik Sumber Informasi Responden



Berdasarkan grafik diatas, pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang paling banyak yaitu mendapat informasi dari dokter sebanyak 25 pasien (25%) dan yang paling sedikit adalah pasien yang mendapat informasi dari apoteker sebanyak 15 pasien (15%).

5.3 Validitas dan Reliabilitas

5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan pada 30 pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan responden tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan korelasi, sama halnya dengan Microsoft Excel. Kriterianya, instrumen valid apabila adalah nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05 atau nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang mana pada $n=30$, nilai r tabel yaitu 0,361. Instrumen pada penelitian yaitu kuesioner dimana terdiri dari 10 butir pertanyaan mengenai

pengetahuan pasien swamedikasi alopurinol. Data validitas dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5.3 Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Pasien Swamedikasi Alopurinol

Item	r hitung	p-value	Keterangan
SOAL 1	0.625	0.000	VALID
SOAL 2	0.645	0.000	VALID
SOAL 3	0.637	0.000	VALID
SOAL 4	0.626	0.000	VALID
SOAL 5	0.701	0.000	VALID
SOAL 6	0.635	0.000	VALID
SOAL 7	0.750	0.000	VALID
SOAL 8	0.620	0.000	VALID
SOAL 9	0.686	0.000	VALID
SOAL 10	0.596	0.001	VALID

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kesepuluh butir pertanyaan valid karena nilai r hitung bernilai lebih besar dibandingkan nilai r tabel pada $n=30$ (0,361) dan p value bernilai kurang dari 0.05.

5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16. Alat ukur atau instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil statistika *cronbach's alpha* (α) > 0,6.

Tabel 5.4 Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan Pasien Swamedikasi Alopurinol

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
10	0.8489	Reliabel

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kesepuluh butir pertanyaan reliabel karena nilai Cronbach's alpha bernilai lebih dari 0.6 dengan nilai sebesar 0.8489.

5. 4 Hasil Kuesioner

5. 4.1 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang, diperoleh data hasil kuesioner tingkat pengetahuan pasien yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.5 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden (n=100)	
		Ya	Tidak
1.	Alopurinol 100 mg digunakan untuk menurunkan kadar asam urat.	91 (91%)	9 (9%)
2.	Sebelum menggunakan alopurinol 100 mg harus dilakukan pengecekan asam urat	88 (88%)	12 (12%)
3.	Alopurinol 100 mg diminum setelah makan	86 (86%)	14 (14%)

4.	Alopurinol 100 mg diminum satu kali sehari	64 (64%)	36 (36%)
5.	Mengonsumsi daging merah dapat menaikkan asam urat	52 (52%)	48 (48%)
6.	Alopurinol 100 mg dapat digunakan saat nyeri	57 (57%)	43 (43%)
7.	Alopurinol 100 mg dapat disimpan pada tempat yang terkena cahaya	22 (22%)	78 (78%)
8.	Alopurinol 100 mg dikonsumsi hanya selama 1 (satu) minggu	56 (56%)	44 (44%)
9.	Gejala asam urat tinggi berupa nyeri otot	68 (68%)	32 (32%)
10.	Alopurinol 100 mg dapat digunakan pada ibu menyusui	29 (29%)	71 (71%)

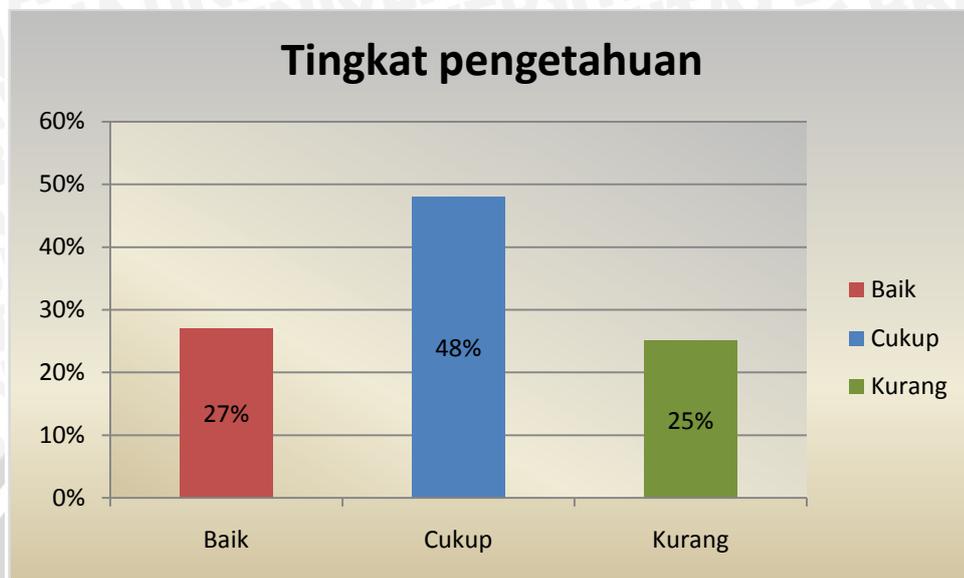
Tabel diatas memperlihatkan hasil kuesioner tentang pengetahuan pasien swamedikasi alopurinol. Jawaban yang tepat pada kuesioner adalah jawaban “ya” untuk nomor 1 hingga 5 dan “tidak” untuk soal nomor 6 hingga 10. Pada pertanyaan nomor 1 (indikasi alopurinol), jumlah responden yang menjawab benar adalah sebanyak 91% dimana “ya” merupakan jawaban yang tepat. Pada pertanyaan nomor 2 (pengecekan kadar asam urat), jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 88% dimana “ya” merupakan jawaban yang tepat. Pada pertanyaan nomor 3 (cara penggunaan alopurinol), jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 86% dimana “ya” merupakan jawaban yang tepat. Pada pertanyaan nomor 4 (cara penggunaan alopurinol), jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 64% dimana “ya” merupakan jawaban yang tepat.

Pada pertanyaan nomor 5 (etiologi), jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 52% dimana “ya” merupakan jawaban yang tepat. Pada pertanyaan nomor 6 (kontraindikasi alopurinol), sebanyak 57% responden menjawab “ya” yang mana merupakan jawaban yang salah untuk pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan nomor 7 (tempat penyimpanan), jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 78% dimana “tidak” merupakan jawaban yang tepat. Pada pertanyaan nomor 8 (lama pemakaian), sebanyak 56% responden menjawab “ya” yang mana merupakan jawaban yang salah untuk pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan nomor 9 (manifestasi klinis), sebanyak 68% responden menjawab “ya” yang mana merupakan jawaban yang salah untuk pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan nomor 10 (kontraindikasi alopurinol), jumlah responden yang menjawab benar adalah sebanyak 71% dimana “tidak” merupakan jawaban yang tepat.

5.4.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori tingkat pengetahuan pasien swamedikasi alopurinol berdasarkan hasil jawaban kuesioner pasien, dihitung dengan cara membagi jumlah item yang benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100%. Hasil dari perhitungan tersebut disesuaikan dengan kategori tingkat pengetahuan yaitu tingkat pengetahuan responden baik bila persentase jawaban benar sebesar 76%-100%, cukup apabila presentase jawaban benar sebesar 56%-75% dan kurang apabila nilai lebih kecil dari 56%.

Gambar 5.7 Tingkat Pengetahuan Responden



Berdasarkan gambar, kategori tingkat pengetahuan responden tertinggi adalah cukup dengan presentase sebanyak 48% (48 orang). Dan responden paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang yang terdapat sebanyak 25% (25 orang).

5.4.3 Usia dan Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan data pasien swamedikasi alopurinol didapatkan data usia dan tingkat pengetahuannya yang di perlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Usia dan Tingkat Pengetahuan Responden

Usia	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Fase I (25 - 39 tahun)	3 (7,3%)	24 (58,5%)	14 (34,2%)	41 (100%)
Fase II (40 - 54 tahun)	15 (33,3%)	22 (48,9%)	8 (17,8%)	45 (100%)
Fase III (55 - 65 tahun)	9 (64,3%)	2 (14,3%)	3 (21,4%)	14 (100%)
Total	27 (27%)	48 (48%)	25 (25%)	100 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sejumlah 48 pasien (48%). Pada kategori usia fase I,

sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 24 pasien (58,5%) dari total 41 pasien. Pada kategori usia fase II, rata rata responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 pasien (48,9%) dari 45 pasien. Dan pada kategori usia fase III, responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 9 pasien (64,3%) dari 14 pasien.

5.4.4 Uji Korelasi Antara Usia dan Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini dilakukan uji korelasi antara usia dan tingkat pengetahuan pasien swamedikasi alopurinol di Apotek Kota Malang. Uji yang digunakan pada hasil penelitian yaitu analisis Somer's d dengan bantuan program SPSS 16. Kedua variabel pada penelitian dinilai memiliki hubungan bila nilai p value < koefisien alpha sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi "r" juga digunakan untuk melihat kekuatan hubungan dari dua variabel tersebut. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan (variabel tergantung) dan usia (variabel bebas) yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 5.7 Korelasi Usia dan Tingkat Pengetahuan

value	Koefisien korelasi	Keeratan Hubungan	Keterangan
0,000	0,336	Korelasi lemah tapi pasti	Signifikan

Dari analisis Somer's d yang telah dilakukan diperoleh p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pengetahuan responden. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,336 yang berarti keeratan hubungan berdasarkan hasil yang diperoleh termasuk ke dalam korelasi lemah tapi pasti, karena nilai koefisien $0,20 < |r| \leq 0,40$

5.4.5 Faktor Perancu

Tingkat pendidikan dan sumber informasi merupakan faktor faktor perancu yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk tingkat pendidikan dan sumber informasi sehingga dapat ditentukan apakah faktor tersebut memberikan pengaruh pada hasil penelitian dengan metode statistik yang sesuai. Dari hasil data demografi yang diperoleh (tingkat pendidikan dan sumber informasi) dan tingkat pengetahuan, terbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Dasar	12 (41,4%)	10 (34,5%)	7 (24,1%)	29 (100%)
Menengah	6 (18,2%)	18 (54,5%)	9 (46,7%)	33 (100%)
Lanjut	9 (23,7%)	20 (52,6%)	9 (23,7%)	38 (100%)
Total	27 (27%)	48 (48%)	25 (25%)	100 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sejumlah 48 pasien (48%). Pada tingkat pendidikan dasar, responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 12 pasien (41,4%) dari total 29 pasien. Pada kategori tingkat pendidikan menengah, rata rata responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 pasien (54,5%) dari 33 pasien. Dan pada kategori tingkat pendidikan lanjut, responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 pasien (52,6) dari 38 pasien.

Tabel 5.9 Korelasi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

p value	Keterangan
0,424	Tidak terdapat korelasi yang signifikan

Dari analisis Somer's d yang telah dilakukan diperoleh p value sebesar 0,424 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden.

Tabel 5.10 Tabulasi Silang Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan

Sumber Informasi	Pengetahuan			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Non Tenaga Kesehatan (Tetangga, Internet)	13 (29,5%)	19 (43,2%)	12 (27,3%)	44 (100%)
Tenaga Kesehatan (Dokter, Apoteker, Perawat)	14 (25%)	29 (57,8%)	13 (17,2%)	56 (100%)
Total	27 (27%)	48 (48%)	25 (25%)	100 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sejumlah 48 pasien (48%). Pada sumber informasi dari non tenaga kesehatan, responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 19 pasien (43,2%) dari total 44 pasien. Dan pada kategori sumber informasi dari tenaga kesehatan, rata rata responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 pasien (57,8%) dari 56 pasien.

Tabel 5.11 Korelasi Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan

p value	Keterangan
0,967	Tidak terdapat korelasi yang signifikan

Dari analisis Somer's d yang telah dilakukan diperoleh p value sebesar 0,967 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden.

